

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pantai Trisik di Yogyakarta terdiri dari lima tipe habitat, yaitu: hamparan pasir, muara dan delta sungai, laguna dan persawahan. Berdasarkan catatan para pengamat burung, Pantai Trisik merupakan salah satu tempat persinggahan burung pantai pendatang di kawasan pesisir selatan Pulau Jawa (Lampiran 1). Dari 65 jenis burung pantai yang ditemukan di Indonesia (Howes *et al.* 2003), 38 jenis (58,5%) diantaranya dijumpai di Pantai Trisik (Maruly, pers. comm. 2009) (Lampiran 2). Burung-burung tersebut termasuk dalam enam suku, yaitu: Rostratulidae, Charadriidae, Scolopacidae, Recurvirostridae, Glareolidae, Threskiornithidae dan Phalaropodidae. Satu jenis dari suku tersebut merupakan burung pantai penempat, yaitu Cerek Jawa (*Charadrius javanicus* Chasen 1938).

Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah burung pantai yang bermigrasi di Pantai Trisik mencapai 2.000 individu setiap jenis (Maruly Pers.comm). Sedangkan jumlah Cerek Jawa terbanyak yang teramati selama satu tahun terakhir adalah 114 individu. Jumlah ini memungkinkan terjadinya kompetisi dalam mencari makan antara Cerek Jawa dengan burung pendatang tersebut.

Cerek Jawa awalnya diyakini sebagai burung endemik Jawa yang memiliki persebaran di Pulau Jawa, Bali, Kangean (del Hoyo *et al.* 1996; MacKinnon *et al.* 1998; Howes *et al.* 2003). Tetapi beberapa pengamatan mengindikasikan persebaran yang lebih luas, seperti di Sumatera (Londo, pers.comm 2008), Ujung Pandang-Sulawesi Selatan (Tebb *et al.* 2008) dan

keulauan Timor (termasuk wilayah administrasi Timor Leste) (Sukmantoro *et al.* 2007). Jenis ini oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) (2007) dikategorikan sebagai burung 'mendekati terancam punah' (*Near Threatened*), tetapi belum dilindungi oleh pemerintah Indonesia (berdasar UU No. 5 th 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan UU No. 7 th 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa).

Piersma *et al.* (1997) menyebutkan belum ada publikasi mengenai jumlah populasi, struktur demografi, reproduksi, sistem migrasi, makanan dan perilaku makan Cerek Jawa. Hal ini perlu diperbarui dan dilengkapi, karena kajian bioekologi merupakan dasar untuk konservasi, sehingga setiap jenis burung yang berstatus terancam dan mendekati terancam punah harus menjadi target studi ekologi yang rinci (Sukmantoro *et al.* 2007).

Makanan selain digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Elfridasari 2006), juga dapat digunakan sebagai salah satu parameter kondisi dan keragaman jenis burung di suatu habitat (Canterbury *et al.* 2000; Howes *et al.* 2003; Gregory 2003). Keragaman jenis dan kelimpahan individu burung pantai di Pantai Trisik mengindikasikan berlimpahnya jenis makanan burung di daerah ini.

B. Rumusan Masalah

Apa sajakah potensi jenis makanan Cerek Jawa di Pantai Trisik? Apakah ada perbedaan potensi jenis makanan pada musim migrasi dan non-migrasi burung pantai? Apa sajakah jenis makanan Cerek Jawa di Pantai Trisik?

C. Tujuan Studi

1. Mengidentifikasi potensi jenis makanan Cerek Jawa di Pantai Trisik.
2. Mengukur perbedaan potensi jenis makanan Cerek Jawa pada musim migrasi dan non-migrasi burung pantai.
3. Mengidentifikasi jenis makanan Cerek Jawa.

D. Manfaat Studi

Hasil studi ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah mengenai potensi jenis makanan dan perbedaannya pada musim migrasi dan non-migrasi burung pantai serta mengetahui jenis makanan Cerek Jawa di Pantai Trisik. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan untuk melindungi burung ini di Pantai Trisik.